

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali sejak pada tahun 1947, hingga pada saat ini hadir lah kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu dkk., 2022). Pergantian kurikulum yang secara dinamis berlangsung dari masa ke masa bertujuan untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Seiringan dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi (Sumarsih dkk., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi haluan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Damayanti dkk., 2022)

Di sekolah memiliki subjek premier yang bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru atau tenaga pendidik. Uno (2012:3) memaparkan bahwa guru berperan penting untuk menjadi fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, selain itu guru juga mempunyai peran menjadi mediator dengan memperhatikan relevansi (materi), keefektifan, dan keefisienan kesesuaian dengan metode yang praktis. Guru tidak hanya sebagai sumber belajar satu-satunya bagi siswa meskipun guru

yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki komponen pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran. Selain mahir dalam menggunakan media pembelajaran guru juga harus pandai dalam menciptakan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai salah satu fasilitas menyampaikan materi kepada siswanya. Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. (Wahyuningtyas. 2020). Yonathan Hae dkk (2021) menjelaskan bahwa pemberian media pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa SD dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Materi terkait teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa bagaimana struktur dan jenis-jenis teks narasi dan mempelajari lebih dalam tentang salah satu jenis teks narasi yaitu teks fiksi yang dimana teks fiksi memiliki berbagai ragam jenis teks, selain itu siswa juga mempelajari tentang ide pokok dan ide pendukung yang bisa ditemukan dalam teks narasi. Supaya mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan sumber belajar yang menarik dan mampu menumbuhkan semangat belajar. Motivasi belajar menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan minat serta semangat belajar. Salah satu faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa adalah media pembelajaran.

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN 1 Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 1 Aryojeding, dalam kegiatan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana siswa akan mendengarkan dan mencermati materi yang dipaparkan guru, kemudian akan diberikan soal-soal untuk dijawab oleh siswa secara individu. Guru belum pernah membuat media pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Cerita fiksi. Belum adanya media pembelajaran tersebut membuat siswa kurang bisa memahami materi dengan baik hal tersebut mempengaruhi nilai akhir siswa dimana kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai dibawah kkm sekolah yaitu 75.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 24 Januari 2023 tentang pembelajaran bahasa Indonesia, guru menyampaikan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik saat menerima pembelajaran adalah siswa sering lupa dengan materi yang pernah diajarkan, dikarenakan siswa lebih suka melihat sesuatu dalam bentuk gambar dan bukan hanya tulisan saja. Guru juga menjelaskan bahwa belum pernah memakai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut masalah yang telah diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara, didapati bahwa diperlukannya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Hamid et al., 2020). Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. (Hasan et al.,

2021). Sehingga perlu dikembangkan media *Pop-Up Book* yang dapat digunakan sebagai penunjang materi pembelajaran dimana siswa dapat menerima materi dengan baik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Para peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan siswa. (Masturah et al., 2018). Selain itu media pembelajaran *Pop-Up Book* mampu meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan ini siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar (Nastiti., 2020). Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana penggunaan media pembelajaran tersebut memberikan pengalaman baru pada diri siswa sehingga siswa sangat antusias dalam menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* (Khoiriyah & Sari., 2018)

Menurut data analisis kebutuhan di atas dan karakteristik siswa di SDN 1 Aryojeding dimana siswa belum pernah menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* khususnya pada materi Cerita fiksi. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengembangan *pop up book* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Melihat rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan adalah :

Menghasilkan produk media *pop up book* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil produk dari media *Pop-Up Book* ini berupa buku yang didalamnya terdapat gambar tiga dimensi yang dapat bergerak setiap kali halamannya dibuka sehingga memberikan visualisasi yang menarik. Dengan tampilannya seperti ini diharapkan dapat memberikan semangat belajar siswa di dalam kelas. Terdapat spesifikasi produk dari media ini mencakup konten dan konstruk.

1. Konstruksi Produk

Berikut ini adalah rancangan dari produk media *Pop-Up Book* yaitu :

- a. Media berbentuk lembaran gambar yang timbul kemudian digabungkan menjadi buku yang memuat materi teks narasi.
- b. Buku memiliki lebar 21 cm dan panjang 28,5 cm
- c. Buku memiliki 6 halaman

- d. Materi berupa teks narasi dan contoh teks narasi berupa teks fiksi dengan judul Asal-Usul Surabaya
- e. Terdapat soal-soal diakhir halaman dimana siswa diminta untuk mengerjakan setelah menggunakan *pop-up book*

2. Konten Produk

Media *Pop-Up Book* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan buku yang memuat gambar dalam timbul 3D sehingga dapat meningkatkan imajinasi siswa khususnya dalam materi cerita fiksi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada media pembelajaran ini terdapat Capaian Pembelajaran, dan Indikator sebagai berikut :

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran dan Indikator

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.	Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks fiksi	1. Melalui media Pop Up Book siswa mampu menggali informasi tentang tokoh yang ditemukan dengan tepat (C2)
		2. Melalui media Pop Up Book siswa mampu menguraikan ide pokok dan ide pendukung yang terdapat pada teks fiksi “Asal Usul Surabaya” dengan tepat (C4)
		3. Melalui media Pop Up Book siswa mampu memaparkan hasil identifikasi tokoh pada teks fiksi “Asal Usul Surabaya” dengan tepat (P3)
		4. Melalui media Pop Up Book siswa mampu menyimpulkan amanat pada teks fiksi “Asal Usul Surabaya” dengan tepat (P5)

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Permasalahan yang terjadi pada SDN 1 Aryojeding adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang keefektifan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa menjadi pasif dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. masalah ini penting untuk dipecahkan karena dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik pada saat mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Maka dari itu pentingnya dikembangkan suatu produk yang dapat mengatasi masalah tersebut seperti media pembelajaran, salah satunya adalah *Pop-Up Book*

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Supaya penelitian lebih fokus pada permasalahan yang akan diselesaikan melalui pengembangan media pembelajaran, maka perlu adanya asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan. Adapun asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Asumsi

Berikut ini adalah beberapa asumsi yang mendasari perlu dilakukannya penelitian pengembangan media *Pop-up Book*, yaitu:

- a. Sekolah tempat penelitian menggunakan Kurikulum Merdeka
- b. Siswa kelas IV telah mampu memahami, berpikir, mengingat materi yang akan digunakan.

- c. Siswa kelas IV telah melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.
- d. Media pembelajaran *Pop-up Book* dibuat dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami sehingga guru maupun peserta didik dapat menggunakannya dengan optimal.

2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian pengembangan media *Pop-up Book* ini sebagai berikut:

- a. Hasil produk dari media ini hanya terbatas pada penggunaan untuk materi Cerita Fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Penyajian produk berupa materi dan gambar berbentuk visual.
- c. Uji coba penggunaan media hanya dapat dilakukan kepada peserta didik kelas 4.

G. Definisi Operasional

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan/atau memodifikasi suatu produk sesuai karakteristik tempat penelitian.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah salah satu alat bantu pendidikan yang biasa digunakan sebagai perantara dalam penyampaian pesan maupun materi dari sumber belajar yang mampu untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga proses belajar menjadi menarik.

3. *Pop-Up Book*

Pop-Up Book adalah suatu buku yang didalamnya memuat gambar 2 dimensi dan gambar 3 dimensi yang memberikan visualisasi cerita maupun soal yang menarik

4. Cerita Fiksi

Cerita fiksi merupakan cerita yang berasal dari imajinasi atau rekaan yang bertujuan untuk menghibur, cerita fiksia adalah sebuah cerita yang tidak berdasarkan fakta.

